

**PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA JM BAKERY
MANADO**

*USE OF DIFFERENTIAL ACCOUNTING INFORMATION IN DECISION MAKING WHETHER TO
ACCEPT OR REJECT SPECIAL ORDERS AT JM BAKERY MANADO*

Oleh :
Juan J. Langkun

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :
mapalaequil_162@yahoo.com

Abstrak: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan berbagai kemajuan di berbagai sector kehidupan manusia, diantaranya bidang ekonomi yang sebelumnya begitu tertutup kini haruslah semakin transparan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu Negara adalah perkembangan perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan membutuhkan keterampilan manusia untuk mengambil keputusan. Kekeliruan dalam hal ini dapat mengakibatkan dampak yang fatal bagi manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi diferensial yang digunakan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu meneliti bagaimana penggunaan informasi akuntansi diferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum menerapkan informasi akuntansi diferensial dalam menganalisis kelayakan atau dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. JM Bakery Manado sebaiknya menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus untuk semua jenis produk.

Kata Kunci: *akuntansi diferensial, pengambilan keputusan, pesanan khusus*

Abstract: *The development of science and technology has led to various advances in various sectors of human life, including the economics that were previously so closed now must be more transparent. One indicator that can be used to measure the economic progress of a country is the development of the company. In its development, companies need human skills to make decisions. Errors in this case can have a fatal impact on management. The purpose of this study was to determine the use of differential accounting information used in making decisions to accept or reject special orders. The method used is descriptive qualitative method, which examines how the use of differential accounting information. The results showed that it had not applied differential accounting information in analyzing feasibility or in making decisions to accept or reject special orders. JM Bakery Manado should use differential accounting information in making decisions to accept or reject orders specifically for all types of products.*

Keywords: *differential accounting, making decisions, special orders*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia usaha Indonesia semakin kompetitif dan mengglobal baik pada tingkat regional, nasional dan internasional yang mana membutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat meningkatkan efisiensi, produktifitas, dan berpola pikir inovatif serta mampu tetap exist dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Sumber daya manusia yang berkualitas bagi dunia usaha haruslah mempunyai sesuatu yang bermanfaat dan mampu menunjang keberhasilan perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang dalam lingkungan persaingan yang semakin tajam dan dinamis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan berbagai kemajuan di berbagai sector kehidupan manusia, diantaranya bidang ekonomi yang sebelumnya begitu tertutup kini haruslah semakin transparan. Terlebih lagi, perubahan sosial politik terjadi begitu cepat dan mengharuskan setiap orang untuk turut serta mengantisipasinya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu Negara adalah perkembangan perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan membutuhkan ketrampilan manusia untuk mengambil keputusan. Kekeliruan dalam hal ini dapat mengakibatkan kerugian.

Perusahaan adalah suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif keuntungan atau tujuan utama perusahaan bisnis diarahkan untuk memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam rangka usaha tersebut maka perhatian utama perusahaan dititikberatkan pada hasil penjualan dan besarnya biaya yang telah dikorbankan dan relevan dengan hasil produksi. Agar dapat menjalankan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian maka manajemen membutuhkan informasi mengenai organisasi perusahaan. Dari sudut pandang akuntansi, informasi yang dibutuhkan manajemen adalah informasi yang sering berkaitan dengan biaya. Informasi biaya merupakan factor penting dalam menganalisa metode alternatif penyelesaian masalah. Alasannya adalah bahwa berbagai alternatif biasanya mempunyai biaya dan faedah khusus yang dapat diukur dan digunakan sebagai masukan dalam memutuskan alternatif terbaik.

Pada umumnya perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar tertinggi beberapa tahun yang akan datang. Jika perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar sekarang, hal ini dapat berakibat umumnya perusahaan memiliki kapasitas yang menganggur yang sering kali mendorong manajemen puncak untuk mempertimbangkan penetapan harga jual dibawah harga jual normal. Tentu saja penetapan harga jual yang demikian hanya diterapkan pada pesanan khusus.

Dalam pesanan khusus, ada kalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan khusus. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan tersebut, manajemen memerlukan pengambilan informasi total harga pokok pesanan khusus yang akan diterima tersebut. Informasi total harga pokok pesanan khusus memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar di dalam menerima pesanan khusus tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan khusus, manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang memerlukan informasi biaya maka metode full costing dan metode variable costing adalah dasar perhitungannya. Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produk, yang membedakan seluruh biaya produk baik yang bersifat tetap maupun variabel. Metode variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produk.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus pada J.M Bakery Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu alat yang dapat digunakan pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang menyangkut masalah biaya perusahaan terutama biaya produksi.

Mulyadi (2013: 6) mengatakan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Berbagai pandangan atau definisi tentang biaya yang dikemukakan oleh pakar-pakar akuntansi, di mana dihubungkan dengan kegiatan perusahaan mempunyai pengertian yang berbeda sesuai dengan maksud dan tujuannya. Biaya adalah istilah yang banyak digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat dengan arti yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menyatakan definisi yang memuaskan setiap orang. Untuk tujuan penulisan, biaya diartikan sebagai pengeluaran guna memperoleh laba.

Menurut Mulyadi (2013: 8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh laba.

Menurut Sinaga, (2015 : 180) mengatakan bahwa “Biaya diukur dengan nilai sekarang sumber daya ekonomi pada saat berjalan yang dikorbankan atau yang akan diberikan dalam memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam perusahaan; inilah nilai pertukaran”.

Niswonger, Fess dan Warren, terjemahan Supranoto, (2016 : 363) mendefinisikan biaya sebagai berikut : “Biaya berarti sejumlah uang atau kekayaan lain yang dikeluarkan/dibelanjakan, atau hutang/kewajiban lainnya yang terjadi, untuk barang atau jasa yang dibeli”.

Pendapat lain yang mendukung definisi tersebut di atas, bahwa suatu tindakan pengorbanan atau pengeluaran yang dapat dinilai sebagai biaya jika memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Dapat diduga sebelumnya
2. Tidak dapat dihindarkan
3. Berhubungan erat dengan proses produksi
4. Dapat diukur secara kuantitatif

Apabila pengeluaran/pengorbanan tidak memenuhi syarat-syarat di atas maka hal tersebut dianggap suatu pemborosan dan diperhitungkan sebagai kerugian dari perusahaan.

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya adalah suatu pengorbanan berupa uang yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan jasa, baik secara langsung maupun tidak langsung yang harus dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi.

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen: perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh system pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen sangat bermanfaat bagi manajemen terutama dalam tahap analisis konsekuensi setiap alternative tindakan yang mungkin dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Hal ini memungkinkan manajemen melakukan pengambilan keputusan untuk memilih alternative tindakan yang terbaik di antara alternative tindakan yang diperimbangkan.

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal: objek informasi, alternative yang akan dipilih dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi seperti produk, departemen, atau aktifitas, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternative yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternative. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

Manfaat Informasi Akuntansi Manajemen

1. Informasi akuntansi penuh

Informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi penuh mencakup informasi aktiva pendapatan dan/atau biaya. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan paket informasi yang dapat berupa satuan usaha, produk, departemen, atau aktivitas. Dalam hubungannya dengan satuan usaha tertentu (misalnya divisi dalam suatu perusahaan), informasi akuntansi penuh dapat berupa informasi aktiva penuh (*full assets information*), informasi pendapatan penuh (*full revenue information*), dan/atau informasi biaya penuh (*full cost information*).

Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang lalu bermanfaat untuk: pelaporan informasi keuangan kepada manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, analisis kemampuan untuk menghasilkan laba, pemberian jawaban atas pertanyaan, berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu, dan penentu harga jual kontrak. Informasi akuntansi penuh yang berisikan informasi yang akan datang bermanfaat untuk: penyusutan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, dan penentuan harga jual yang diatur dalam peraturan pemerintah.

2. Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok yaitu: merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda di antara alternative yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan maka informasi akuntansi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang pula. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari aktiva, pendapatan, dan/atau biaya. Informasi akuntansi diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential costs*), dan yang hanya bersangkutan dengan pendapatan disebut dengan pendapatan diferensial (*differential revenues*) sedangkan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*).

Salah satu fungsi penting manajemen adalah perencanaan. Dalam perencanaan, mereka dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternative. Untuk memuaskan alternative yang harus dipilih, mereka menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi sehingga memungkinkan mereka menentukan pilihan yang baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dalam pengambilan keputusan adalah informasi diferensial.

Penggolongan Biaya

Setelah dibahas mengenai pentingnya informasi biaya serta definisi biaya, selanjutnya akan dijelaskan tentang pengklasifikasian biaya. Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, agar mereka dapat mengelola perusahaan secara efektif maka dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya.

Penggolongan biaya dapat dilakukan menurut berbagai cara, tujuan dan sifatnya. Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Mulyadi (2015: 114), biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Obyek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok dapat dikelompokkan yaitu:

1. Biaya produksi

2. Biaya pemasaran

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual, biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk sedangkan biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran.

Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya langsung

2. Biaya tidak langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel

2. Biaya semi variabel

3. Biaya semi tetap

4. Biaya tetap

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

Pengolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua bagian: Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus

Ada dua perhitungan harga jual pesanan khusus untuk dipertimbangkan diterima atau tidaknya pesanan khusus tersebut yaitu metode full costing dan metode variable costing. Perhitungan khusus dengan metode full costing adalah sebagai berikut:

Harga jual pesanan khusus	xx
Biaya produksi variable	xx
Biaya komersial	xx
Total biaya variabel	xx
Biaya tetap:	
Biaya produksi tetap	xx
Biaya komersial tetap	xx
Total biaya tetap	xx
Total biaya	xx
Laba/rugi	xx/(xx)

Menurut metode full costing jika harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya keseluruhan yang dikeluarkan sehubungan dengan produksi tersebut maka pesanan khusus tersebut dapat diterima karena

menyebabkan keuntungan. Tetapi jika harga jual pesanan lebih kecil dari biaya total, maka pesanan khusus tersebut ditolak karena mengalami kerugian.

Perhitungan pesanan khusus dengan metode variable costing adalah sebagai berikut:

Harga jual pesanan khusus	xx
Total biaya variable	(xx)
Laba kontribusi	xx

Menurut variable costing jika harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya tetap atau dengan kata lain harga jual pesanan khusus lebih besar daripada biaya variable maka pesanan khusus tersebut dapat diterima.

Ditinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan pokok full costing dan variable costing adalah terletak pada konsep penutupan biaya. Menurut metode full costing, harga jual harus dapat menutupi total biaya, termasuk biaya tetap di dalamnya. Di dalam metode variable costing, apabila harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutupi biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

Dalam mempertimbangkan penerimaan pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial merupakan dasar yang dipakai sebagai landasan penentuan harga jual. Jika harga yang diminta oleh pemesan (harga jual pesanan khusus) lebih besar dari biaya diferensial yang berupa biaya variabel untuk memproduksi dan memasarkan pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus dapat dipertimbangkan untuk diterima. Biaya diferensial yang dipakai sebagai landasan penentuan harga jual pesanan khusus dapat juga terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap manakala pesanan khusus diperkirakan menyebabkan perubahan volume kegiatan melampaui kisar perubahan yang menjadikan biaya tetap bertambah.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Data Kualitatif terdiri dari:

1. Sejarah Perusahaan
2. Kegiatan usaha perusahaan
3. Tugas masing-masing bagian dalam perusahaan
4. Data Kuantitatif yaitu laporan harga pokok produksi.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan J.M Bakery yaitu:

- a. Sejarah Perusahaan
- b. Kegiatan usaha perusahaan
- c. Tugas masing-masing bagian dalam perusahaan
- d. Laporan harga pokok produksi

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari beberapa referensi yang ada yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian Lapangan

Metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke perusahaan yang diteliti dan memperoleh data langsung dengan wawancara dan daftar pertanyaan.

2. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasi judul ini, maka perlu dijelaskan judul tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah proses mengaplikasikan suatu teori yang sudah ada ke dalam praktek lapangan, agar pelaksanaan praktek tersebut benar-benar sudah dapat disesuaikan dengan kondisi atau keadaan teori yang bersangkutan.

2. Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan/atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.
3. Pengambilan keputusan adalah suatu proses sistematis yang ditempuh dan ditetapkan untuk waktu yang akan datang yang dipilih dari beberapa alternatif yang ada guna mencapai tujuan.
4. Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

Berdasarkan definisi bagian-bagian judul di atas maka dapat ditarik kesimpulan definisi judul skripsi secara keseluruhan yaitu: Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Menerima atau Menolak Pesanan Khusus adalah Proses mengaplikasikan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan/atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Metode Analisis

Untuk membahas bagaimanakah cara menganalisa keputusan menerima atau menolak pesanan khusus maka penulis menggunakan metode variable costing yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produk.

Teknik Analisis

1. Penelitian (Pengumpulan Data)

Data-data yang dikumpulkan adalah:

- Proses produksi roti
- Data penjualan roti
- Data biaya penuh (biaya variable dan biaya tetap)

2. Harga jual/unit roti

3. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan diferensial, biaya diferensial dan aktiva diferensial.

4. Setelah data dianalisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial, maka ditarik suatu kesimpulan, apakah pesanan khusus produk roti dapat diterima atau ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setiap perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kegiatan di bidang proses produksi mempunyai peranan sangat penting artinya bagi perusahaan. Jika kegiatan ini tidak dilakukan dengan baik, akan mengakibatkan hasil mutu produksi menjadi kurang baik, sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan menjadi sulit tercapai. Untuk itulah manajemen harus mampu mengatur dengan baik tahapan produksi yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tenaga manusia dan mesin yang ada.

Dalam proses produksi baik roti maupun kue memerlukan bahan baku berupa:

1. Tepung
2. Ragi
3. Gula
4. Garam
5. Telur
6. Mentega
7. Air

Penggunaan bahan baku untuk jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan berbeda dilihat dari volume serta formulasi atau perbandingan bahan baku yang digunakan dalam menghasilkan setiap jenis produk tersebut juga menjadi dasar dalam perhitungan besarnya biaya bahan baku dari setiap jenis produk.

Data penjualan dan Biaya

Data penjualan dan biaya berdasarkan hasil penelitian pada JM Bakery Manado hanya terbatas pada produk Roti jenis Coklat Keju sesuai pembatasan masalah.

1. Biaya bahan baku
 - a. Tepung/terigu

Produksi Roti jenis Coklat Keju pada tahun 2017 adalah sebesar 94.848 satuan (unit). Jika diasumsikan bahwa setiap bulan sama maka hasil produksi setiap bulannya sebanyak 7.904 unit. Sesuai data yang diperoleh untuk 1 (satu) sak terigu (25kg) bisa menghasilkan 500 Roti jenis Coklat Keju.

Dengan demikian untuk menghasilkan/memproduksi Roti jenis Coklat Keju sebanyak 7.904 satuan (unit) membutuhkan 15,81 sak terigu dibulatkan 16 sak terigu. Harga terigu adalah sebesar Rp 119.500 per sak. Biaya yang dibutuhkan untuk bahan terigu di setiap bulannya dapat dihitung sebagai berikut:

16 sak terigu x Rp. 119.500 = Rp. 1.912.000,-

Biaya bahan baku terigu tahun 2017 = Rp. 1.912.000 x 12 = Rp. 22.944.000,-

b. Ragi

Perbandingan ragi untuk pembuatan roti yaitu 20 gr ragi per 1 kg tepung terigu. 1 sak tepung terigu sama dengan 25 kg. Jadi kebutuhan ragi setiap bulan adalah 8 kg dan harga ragi Rp. 84.000,-. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian bahan baku ragi sebulan adalah sebagai berikut: 8 kg x Rp. 84.000,- = Rp. 672.000,-. Biaya bahan baku ragi untuk tahun 2017 adalah Rp. 672.000 x 12 = Rp. 8.064.000,-.

c. Gula

Perbandingan gula pasir untuk pembuatan roti yaitu 25 % dari tepung terigu

Biaya bahan baku terigu tahun 2017 = Rp. 1.912.000 x 12 = Rp. 22.944.000,- sehingga kebutuhan gula pasir sebesar 25 % x Rp. 22.944.000,- = Rp. 5.736.000,-

d Mentega

Perbandingan mentega untuk pembuatan roti yaitu 20 % dari tepung terigu

Biaya bahan baku terigu tahun 2017 = Rp. 1.912.000 x 12 = Rp. 22.944.000,- sehingga kebutuhan mentega sebesar 20 % x Rp. 22.944.000,- = Rp. 4.588.800,-

e. Telur

Perbandingan telur untuk pembuatan roti yaitu 30 % dari tepung terigu

Biaya bahan baku terigu tahun 2017 = Rp. 1.912.000 x 12 = Rp. 22.944.000,- sehingga kebutuhan telur sebesar 30 % x Rp. 22.944.000,- = Rp. 6.833.200,-

f. Susu

Perbandingan susu untuk pembuatan roti yaitu 10 % dari tepung terigu

Biaya bahan baku terigu tahun 2017 = Rp. 1.912.000 x 12 = Rp. 22.944.000,- sehingga kebutuhan susu sebesar 10 % x Rp. 22.944.000 = Rp. 2.294.400,-

Biaya tenaga kerja langsung

Produksi kue coklat keju membutuhkan tenaga kerja berjumlah 3 orang dengan perinciannya sebagai berikut:

Masing-masing tenaga kerja (grup) tersebut mendapat upah dengan sistem pembayaran dihitung Rp. 300,- / buah kue. Jadi untuk memproduksi 7.904 unit kue roti coklat keju mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung (upah) setiap bulan adalah sebagai berikut:

7.904 x Rp. 300 = Rp. 2.371.200,- /grup (3 orang)

Biaya upah untuk tahun 2017 adalah
Rp. 2.371.200 x 12 = Rp. 28.454.400,-

Biaya Bahan Penolong

Keju Rp. 7.250.000,-

Coklat Rp. 6.700.000,-

Cream Rp. 1.650.000,-

Garam Rp. 110.000,-

Rp.15.710.000,-

2. Biaya-biaya lain yang terjadi dalam perusahaan untuk tahun 2017:

a. Biaya service dan operasional = Rp. 7.025.400,-

b. Biaya listrik dan air = Rp. 3.600.000,-

c. Biaya telepon = Rp. 2.400.000,-

d. Biaya angkutan = Rp. 2.250.000,-

e. Biaya penyusutan Rp 125.000.000/40 tahun = Rp. 3.125.000,-

f. Biaya gaji pegawai = Rp. 15.200.000,-

g. Total biaya lain-lain = Rp. 33.600.400,-

Pembahasan

Untuk mengetahui apakah pesanan khusus 12.500 unit roti serasi dengan harga Rp. 1.250,- per unit dapat diterima atau tidak, maka dapat dilihat dari perhitungan berikut ini :

Pendapatan diferensial :	
Rp. 1.250,- x 12.500 unit	= Rp. 15.625.000,-
Biaya diferensial :	
Biaya bahan baku :	
Rp. 698,17 x 12.500 unit	= Rp. 8.727.125,-
Biaya tenaga kerja langsung :	
Rp. 300,- x 12.500 unit	= Rp. 3.750.000,-
Biaya overhead pabrik variabel :	
Rp. 146,50 x 12.500 unit	= Rp. 1.831.250,-
Total biaya diferensial	= Rp. 14.308.375,-
Laba diferensial	= Rp. 1.316.625,-

Dalam mempertimbangkan permintaan penawaran harga dari panitia manado fiesta tersebut , pimpinan JM bakery harus memberlakukan pesanan tersebut sebagai pesanan khusus. Oleh karena itu, pesanan tersebut tidak dibebani tanggung jawab untuk menutup biaya tetap, karena biaya tetap akan ditutup dari pesanan regular sebanyak 94.848 satuan tersebut. Harga yang diminta oleh calon pembeli tersebut jika dibandingkan dengan biaya variabel untuk menghasilkan produk tersebut (Rp. 1.250,- dibandingkan dengan Rp. 1.144,67), masih menghasilkan laba kontribusi sebesar Rp. 1.316.625,-.

Karena biaya tetap dibebankan penutupannya ke pesanan yang regular, maka pesanan khusus ini diharapkan akan menambah laba bersih sebesar Rp. 1.316.625,- dengan demikian meskipun harga yang diminta oleh calon pembeli di bawah harga jual normal, dan bahkan di bawah biaya penuh per satuan, pesanan khusus tersebut dapat diterima, karena akan menambah laba bersih sebesar Rp. 1.316.625,-.

Berikut menunjukkan perbedaan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus roti coklat keju sebanyak 12.500 unit di tahun 2017.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. JM Bakery Manado belum menerapkan informasi akuntansi diferensial dalam menganalisis kelayakan atau dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari 12.500 unit produk roti coklat keju dengan harga yang diminta Rp. 1.250,- per satuan dari panitia manado fiesta.
2. Perhitungan JM Bakery Manado atas pesanan khusus 12.500 unit roti coklat keju dengan harga Rp. 1.250 dari panitia manado fiesta menghasilkan kerugian yang cukup besar yaitu Rp. 1.639.625 sehingga keputusan yang diambil adalah menolak pesanan khusus tersebut.
3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari 12.500 unit roti coklat keju dengan harga Rp. 1.250 per unit dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial menghasilkan laba kontribusi sebesar Rp. 2.318.750,-

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. JM Bakery Manado sebaiknya menerima pesanan khusus 12.500 unit roti coklat keju dengan harga yang diminta pemesan (pemesan kontraktor) Rp. 1.250,- per unit karena dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial menghasilkan laba kontribusi sebesar Rp. 1.316.625,- karena biaya tetap dibebankan penutupannya ke pesanan regular sebanyak 94.848 unit dengan harga jual Rp. 3000,- per unit maka pesanan khusus tersebut diharapkan akan menambah laba bersih sebesar Rp. 1.316.625,-.
2. JM Bakery Manado sebaiknya menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus untuk semua jenis produk. Apabila pendapatan diferensial lebih besar daripada biaya diferensial maka keputusan yang diambil adalah menerima pesanan khusus tersebut karena menghasilkan laba kontribusi dan diharapkan menambah laba bersih sedangkan biaya tetap dibebankan penutupannya ke pesanan regular.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Penerbit YPKN, Yogyakarta.

Mulyadi 2015. *Akuntansi Manajemen*. Konsep. Manfaat dan Rekayasa. Edisi 2. Penerbit : YKPN. Yogyakarta.

Mulyadi 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Penerbit YPKN. Yogyakarta.

Sinaga 2015. *Teori Akuntansi*. Edisi 4, Jilid 1. Penerbit: Erlangga. Jakarta.

Supranoto 2016. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi 14, Jilid 2. Penerbit : Erlangga. Jakarta.

